



**PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI DESA SIMPANG GAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

**OLEH**

**DERMAWAN**  
**NIM. 11 110 00011**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI DESA SIMPANG GAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**


***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam***

**OLEH**

**DERMAWAN**  
**NIM. 11 110 00011**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Hamlan, M. A.**  
**NIP. 19601204 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Maslina Daulay, MA**  
**NIP. 19760510 200312 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 21 November 2016  
A.n. **Dermawan** Kepada Yth:  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Rektor IAIN Padangsidimpuan  
Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dermawan**, dengan judul "**Perhatian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan saudara yang dimaksud dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

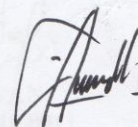
Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



Drs. Hamlan, M.A  
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II



Maslina daulay, M.A  
NIP. 19601214 199903 1 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DERMAWAN  
Nim : 11 110 0011  
Fak/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Perhatian masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Nopember 2016  
Saya yang menyatakan



*DERMAWAN*  
**DERMAWAN**  
**NIM. 11 110 0011**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : DERMAWAN  
NIM : 11 110 0011  
Judul : PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI  
DESA SIMPANG GAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.

Ketua

Fauzi Rizal, M.A  
NIP.19730617 200003 2 013

Sekretaris

Dra. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Anggota

1. Fauzi Rizal, M.A  
NIP.19730617 200003 2 013

2. Dra. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

3. Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

4. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos, M.A  
NIP. 19780615 200312 2 003

Pelaksanaan sidang munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/tanggal : Selasa/ 22 November 2016  
Pukul : 13.35 s/d 17.00 wib  
Hasil/nilai : 65,25 (C)  
Ipk : 2,93  
Predikat : cukup/amat baik/memuaskan/cumulaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor. 36 In.14/F/PP.009/ 01 /2017

**Skripsi Berjudul : PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIMPANG GAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Ditulis Oleh : DERMAWAN**

**Nim : 11 110 0011**

**Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Januari 2017

Dekan



**Fauziah Nasution, M. Ag**

NIP. 19730617 200003 2 013

## ABSTRAK

**Nama** : Dermawan  
**NIM** : 11 110 0011  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Judul** : PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIMPANG GAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa keagamaan, kemampuan untuk memahami dan mengamalkan nilai agama. Salah satu cara dalam memahami ajaran agama agar pengamalannya menjadi baik dan benar adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar adalah seperti kegiatan wirid yasin, peringatan israj mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu? Bagaimana keadaan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu? Apa faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, Untuk mengetahui keadaan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan instrument pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara (Interview) tidak terstruktur atau wawancara bebas. dan observasi non-partisipan.

Adapun hasil penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu terdiri dari: pengajian kaum ibu, Pengajian kaum bapak, Pengajian remaja, pengajian anak-anak, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan Isra'

Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan. Masyarakat Desa Simpang Gambir selalu ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir. Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir terdiri dari: Adanya minat para orangtua mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang telah diterapkan, Adanya *da'i* yang selalu hadir, adanya rasa keinginan untuk menambah keimanan dan ketakwaan, dan adanya rasa kekeluargaan. Sedangkan faktor penghambat berupa ekonomi masyarakat yang kurang bagus, kurangnya pemahaman agama, dan kurangnya kesadaran beragama

## KATA PENGANTAR



Syukur Alham dulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Perhatian Masyarakat Terhadap kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.”** Serta alawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafa`atnya di yaumil akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan kekurangan ilmu penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing dan atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor, Beserta wakil Rektor bidang akademik Drs. H. Irwan Saleh dalimunthe, MA, wakil Rektor bidang administrasi Umum Aswadi Lubis, S. E., M. Si, bidang kemahasiswaan Drs. Samsuddin, MA IAIN Padangsidimpuan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag. Sebagai dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri M. Ag sebagai wakil dekan, Wahyudi, S. E sebagai bidang keuangan.



Drs. Kamaluddin sebagai bidang Administrasi, Fauzi Rizal, M.A sebagai bidang kemahasiswaan IAIN Padangsidempuan.

3. Bapak Ali Amran, S. Ag, M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ibu Maslina Daulay, MA sebagai sekretasis jurusan IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. Hamlan, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.

Teristimewa kepada Ayahanda (Malik Lubis) dan Ibunda (Ros Dewi Hasibuan) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis.

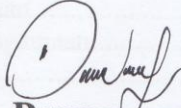
Kakanda (Lisa Susanti Lubis) Abanganda (Tamba Pardomuan Lubis), dan adik tersayang (Nur Atika Rahma lubis dan Nur Kosrina Aisyah Lubis) yang senantiasa

memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagikita semua. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 21 Nopember 2016

Penulis

  
**Dermawan**  
NIM. 10110 0011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	11
B. Fokus Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	12
F. Batasan Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Kegiatan Keagamaan .....	16
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	16
b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan .....	18
c. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Keagamaan .....	32
2. Masyarakat .....	34
a. Pengertian Masyarakat .....	34
b. Unsur-unsur Masyarakat .....	36
c. Masyarakat yang Islami .....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
C. Informan Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	53
A. Temuan Umum .....	53
1. Letak Geografis Desa Simpang Gambir .....	53
2. Luas Wilayah .....	53

3. Keadaan Penduduk.....	54
a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	54
b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	55
c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	56
d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.....	59
2. Keadaan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.....	72
3. Faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.....	76
4. Analisis.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1 : Penggunaan Tanah Wilayah Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu .....	54
Tabel 2 : keadaan Penduduk Desa Simpang Gambir Berdasarkan Tingkat Usia.....	54
Tabel 3 : Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Simpang Gambir.....	56
Tabel 4 : Keadaan Penduduk Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Berdasarkan Mata Pencaharian .....	57
Tabel 5 : Kegiatan Keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu .....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan karena sangat dibutuhkan di dalam menghadapi dan menjalani kehidupan. Bahagia dan sengsara, susah dan senang datang silih berganti. Agama tidak memandang siapapun penganutnya baik ia kaya maupun miskin, kecil atau besar, yang penting adalah ketaatannya dalam menjalani ajaran agama.

Manusia sebagai makhluk paling sempurna di antara makhluk-makhluk lain mampu mewujudkan segala keinginan dan kebutuhannya dengan kekuatan akal yang dimilikinya. Namun di samping itu manusia juga mempunyai kecenderungan untuk mencari sesuatu yang mampu menjawab segala pertanyaan yang ada dalam benaknya. Segala keingintahuan itu akan menjadikan manusia gelisah dan kemudian mencari pelampiasan dengan timbulnya tindakan irrasionalitas. Munculnya pemujaan terhadap benda-benda merupakan bukti adanya keingintahuan manusia yang diliputi oleh rasa takut terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya.

Rasa ingin tahu dan rasa takut mendorong tumbuh suburnya rasa keagamaan dalam diri manusia. Ia merasa berhak untuk mengetahui dari mana ia berasal, untuk apa dia berada di dunia, apa yang mesti ia lakukan demi kebahagiaan dunia dan alam akhirat nanti, yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah agama. Oleh karena itu dalam makalah

yang sederhana ini akan di ulas bagaimana peran agama dalam kehidupan manusia.

Secara naluri, manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya. Ini dapat dilihat ketika manusia mengalami kesulitan hidup, musibah, dan berbagai bencana. Ia mengeluh dan meminta pertolongan kepada sesuatu yang serba maha, yang dapat membebaskannya dari keadaan itu. Naluri ini membuktikan bahwa manusia perlu beragama dan membutuhkan Sang Khaliknya.<sup>1</sup>

Agama berasal dari kata Sansekerta. Menurut satu pendapat, demikian Harun Nasution mengatakan seperti dikutip oleh Abudin Nata:

Agama berasal dari kata Sankrit yang tersusun dari dua kata, *a = tidak* dan *gam = pergi*, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-temurun. Hal demikian menunjukkan pada salah satu sifat agama, yaitu diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi lainnya. Selanjutnya ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, dan agama-agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa agama berarti tuntunan. Pengertian ini tampak menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana. Agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut

---

<sup>1</sup>M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 37

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. X, hlm.

dan ngeri, meskipun agama tertuju sepenuhnya kepada suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) namun agama juga melibatkan dirinya pada masalah-masalah sehari-hari di dunia ini.<sup>3</sup>

Dalam buku yang ditulis Yatimin juga Abudin Nata bahwa ada tiga alasan yang melatarbelakangi perlunya manusia terhadap agama, sebagai berikut

Kenyataan manusia memiliki fitrah keagamaan dijelaskan dalam ajaran Islam bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia. Sebelumnya manusia belum mengenal kenyataan ini. Dan di masa akhir-akhir ini muncul beberapa orang yang memerlukan dan mempopulerkannya. Fitrah keagamaan yang berada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia terhadap agama. Oleh karenanya ketika datang wahyu Tuhan yang menyeru manusia agar beragama, maka seruan itu memang amat sejalan dengan fitrah manusia itu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Elizabeth. K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

<sup>4</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm.16



Al-Quran telah menjelaskan agama sebagai fitrah manusia, sebagaimana disebutkan dalam surah ar-Rum ayat 30-31:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ \* مُنِيبِينَ إِلَيْهِ  
 وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: 30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, 31. Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta Dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. (QS. Ar-rum: 30-31).<sup>5</sup>

Dari ayat di atas diketahui bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid maka hal itu tidaklah wajar karena ketidakberagamaan tauhid mereka itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan yang kebenarannya akan mereka akui di saat sakaratul maut, sedangkan pengakuan dalam kondisi tersebut tidak diterima.

Agama mempunyai peraturan yang mutlak berlaku bagi segenap manusia dan bangsa, dalam semua tempat dan waktu, yang dibuat oleh sang pencipta alam semesta sehingga peraturan yang dibuatNya betul-betul adil. Secara terperinci agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari: aspek keagamaan (*religius*),

<sup>5</sup>Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 452.

kejiwaan (*psikologis*), kemasyarakatan (*sosiologis*), hakkekat kemanusiaan (*human nature*), asal usulnya (*antropologis*) dan moral (*ethics*).<sup>6</sup>

Menurut Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, bahwa agama mengandung dua kelompok ajaran, yaitu:

1. Ajaran dasar yang diwahyukan Tuhan melalui rasul-Nya kepada masyarakat manusia. Ajaran dasar yang demikian terdapat dalam kitab-kitab suci. Ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab suci itu memerlukan penjelasan tentang arti dan cara pelaksanaannya. Penjelasan-penjelasan para pemuka atau pakar agama membentuk ajaran agama. Kelompok
2. Ajaran dasar agama, karena merupakan wahyu dari tuhan, bersifat absolut, mutlak benar, kekal, tidak berubah dan tidak bisa diubah. Sedangkan penjelasan ahli agama terhadap ajaran dasar agama, karena hanya merupakan penjelasan dan hasil pemikiran, tidak absolut, tidak mutlak benar, dan tidak kekal. Bentuk ajaran agama yang kedua ini bersifat relatif, nisbi, berubah, dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Manusia adalah mahluk yang memiliki rasa keagamaan, kemampuan untuk memahami dan mengamalkan nilai agama. Tugas manusia di dunia yaitu ibadah dan mengabdikan kepadanya. Fungsi agama yaitu sebagai pustaka kebenaran, dimana agama diibaratkan sebagai suatu gedung perpustakaan kebenaran.<sup>8</sup> Agama dapat dijadikan suatu pedoman dalam mengambil suatu keputusan antara yang benar dan yang salah.

---

<sup>6</sup>H.M.Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sakti, 2003), hlm.25

<sup>7</sup>Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Kesepuluh, hlm. 57.,

<sup>8</sup>Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat Dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hlm. 142.

Peranan sosial agama bagi masyarakat berarti peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan sehingga agama menjamin adanya konsensus dalam masyarakat.

Manusia menyelesaikan tantangan-tantangan hidup dengan menggunakan agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan dalam menolong manusia.

Adapun fungsi agama dalam kehidupan antara lain seperti disebutkan oleh Hendropuspito dalam bukunya *Sosiologi Agama*, terdiri dari:

1. Fungsi Edukatif. Agama memberikan bimbingan dan pengajaran tentang boleh tidaknya suatu perbuatan, cara beribadah, dll dengan perantara petugas-petugasnya (fungsionaris).
2. Fungsi Penyelamatan. Agama membantu manusia untuk mengenal sesuatu “yang sakral” dan “makhluk teringgi” atau Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya. Sehingga dalam yang hubungan ini manusia percaya dapat memperoleh apa yang ia inginkan.
3. Fungsi Pengawasan Sosial. Agama mengamankan dan melestarikan kaidah-kaidah moral (yang dianggap baik) dari serbuan destruktif dari agama baru dan dari system hokum Negara modern.
4. Fungsi Memupuk Persaudaraan. Kesatuan persaudaraan atas dasar se-iman, merupakan kesatuan tertinggi karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya dilibatkan.
5. Fungsi Transformatif. Mengubah bentuk kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru yang lebih bermanfaat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 38

Selanjutnya Abror Sodik mengemukakan bahwa ada lima fungsi agama bagi kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Fungsi solidaritas sosial. Agama berfungsi sebagai perekat sosial dengan menghimpun para pemeluknya untuk secara teratur melakukan ritual yang sama dan memperlengkapi mereka dengan nilai-nilai yang sama yang di atasnya dibangun suatu komunitas yang sama.
2. Fungsi pemberi makna hidup. Agama menawarkan suatu *Theodicy* yang mampu memberikan petunjuk terhadap persoalan ultimate dan eternal yang dihadapi manusia mengenai keberadaan dunia ini. Dengan fungsi ini, agama mengajarkan bahwa hiruk pikuk kehidupan di dunia ini mempunyai arti yang lebih panjang dan lebih dalam dari batas waktu kehidupan di dunia sendiri, karena adanya kelanjutan hidup di akhirat kelak.
3. Fungsi kontrol sosial, nilai dan norma-norma yang penting dalam masyarakat dipandang mempunyai daya paksa yang lebih kuat dan lebih dalam apabila juga disebut dalam kitab suci agama. Dengan fungsi ini, bagi pemeluk suatu agama maka nilai dan norma agamanya ini akan membantu memelihara kontrol sosial dengan mengendalikan tingkah laku pemeluknya.
4. Fungsi perubahan sosial. Agama memberikan inspirasi dan memudahkan jalan terjadinya perubahan sosial. Nilai-nilai agama memberikan standarisasi moral mengenai bagaimana sejumlah pengaturan masyarakat yang ada itu dilakukan dan bagaimana seharusnya.
5. Fungsi dukungan psikologis. Agama memberikan dukungan psikologi kepada pemeluknya ketika ia menghadapi cobaan atau guncangan hidup. Pada saat-saat guncangan seperti kematian anggota keluarganya, agama menawarkan sejumlah aturan dan prosedur yang sanggup menstabilisasikan kehidupan jiwanya. Bukan hanya dalam soal kematian dan kesedihan, dalam siklus kehidupan lainnya yang lebih mengembirakan sekalipun, seperti kelahiran dan perkawinan, agama menawarkan cara imbang dalam menghadapinya.<sup>10</sup>

Menurut Hafi Anshari dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* sebagaimana dikutip oleh Sururin menyebutkan:

---

<sup>10</sup>Abror Sodik, *Peta Kerukunan Umat beragama*, (Jakarta: Puslitbang Depag, 2003), hlm.128

Bahwa kematangan atau kedewasaan seseorang dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan agama yang teguh karena menganggap benar akan agama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Apabila kematangan beragama telah ada pada diri seseorang, segala perbuatan dan tingkah laku keagamaannya senantiasa dipertimbangkan betul-betul dan dibina atas rasa tanggung jawab, bukan atas dasar peniruan dan sekedar ikut-ikutan saja.<sup>11</sup>

Dari aspek religius, agama menyadarkan manusia, siapa penciptanya. Faktor keimanan juga mempengaruhi karena iman adalah dasar agama.<sup>12</sup> Secara antropologis, agama memberitahukan kepada manusia tentang siapa, darimana, dan mau kemana manusia. Dari segi sosiologis, agama berusaha mengubah berbagai bentuk kegelapan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Agama juga menghubungkan masalah ritual ibadah dengan masalah sosial. Secara psikologis, agama bisa menenteramkan, menenangkan, dan membahagiakan kehidupan jiwa seseorang. Dan secara moral, agama menunjukkan tata nilai dan norma yang baik dan buruk, dan mendorong manusia berpeilaku baik (akhlaq mahmudah).<sup>13</sup>

Ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Orang yang berpengetahuan luas tapi tidak tersentuh ilmu agama sama sekali, maka dia akan sangat mudah terkena bujuk rayu syaitan untuk merusak bumi, bahkan merusak sesama manusia dengan berbagai tindak

---

<sup>11</sup>Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 94..

<sup>12</sup>H. M. Amin Syukur, *Op.Cit*, hlm.25

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 26-27

kejahatan. Disinilah alasan mengapa ilmu agama sangat penting untuk dipelajari sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

وعن معاوية - رضي الله عنه - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ )) . متفقٌ عَلَيْهِ .

Artinya: Dari Mu'awiyah ra katanya: "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk memperoleh kebaikan, maka Allah membuat ia menjadi pandai dalam hal keagamaan." [Muttafaq 'alaih]

Hadits ini menunjukkan salah satu keutamaan ilmu agama yang paling besar. Disebutkan bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan tanda akan keberuntungan seorang hamba, dan tanda bahwa Allah menghendaki kebaikan dengannya. Fikih (pemahaman) dalam masalah agama Islam mencakup pemahaman tentang dasar-dasar keimanan, syariat dan hukum-hukum Islam dan hakikat Ihsan. Maka masuk dalam pemahaman agama ini adalah mendalami berbagai permasalahan akidah, ajaran, maupun pengamalan.

Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, Allah akan memberikan pemahaman dalam perkara-perkara ini dan membimbing untuknya. Dari hadits di atas juga bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang berpaling dari ilmu-ilmu agama ini secara keseluruhan pertanda bahwa Allah tidak menghendaki kebaikan padanya, karena Allah tidak memberikan padanya

hal-hal yang bisa dipakai untuk mendapatkan kebaikan yang banyak, dan meraih keberuntungan hakiki.<sup>14</sup>

Salah satu cara dalam memahami ajaran agama agar pengamalannya menjadi baik dan benar adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar adalah seperti kegiatan wirid yasin, peringatan israj mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, bahwa masyarakatnya sangat agamis. Karena di Desa tersebut sering dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang sifatnya mingguan seperti wirid yasin ibu-ibu maupun kegiatan keagamaan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam.

Berdasarkan adanya temuan awal bahwa di Desa Simpang Gambari ada beberapa kegiatan keagamaan, maka ada gambaran bahwa masyarakatnya cukup antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Maka untuk mengetahui hal tersebut, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan menetapkan judul **“PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIMPANG GAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

---

<sup>14</sup><http://jubaildawah.org/showthread.php?2558-Pemahaman-Dalam-Masalah-Agama-Merupakan-Salah-Satu-Tanda-Keberuntungan>, diunduh pada tanggal 2 Agustus 2016.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus penelitian ini adalah pada perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu?
2. Bagaimana keadaan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu
2. Untuk mengetahui keadaan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.



3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan dan kajian Islam dalam bidang sosial keagamaan masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat Desa Simpang Gambir untuk meningkatkan pengamalan keagamaan melalui kegiatan keagamaan.
- b. Bahwa informasi dan motivasi bagi kalangan masyarakat agar dapat meningkatkan lagi masalah pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama Islam
- c. Bahan masukan bagi masyarakat khususnya tokoh agama agar dapat memberikan pengertian, perhatian dan bimbingan serta dorongan kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya agama bagi kehidupan masyarakat.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

## F. Batasan Istilah

### 1. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan, peningkatan, kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar diri seseorang.<sup>15</sup> Adapun perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsentrasi ataupun segala daya dan potensi jiwa yang dikerahkan masyarakat Desa Simpang Gambir dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

### 2. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>16</sup> Masyarakat juga diartikan sebagai kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama di taati dalam lingkungannya.<sup>17</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Islam Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yang mengikuti kegiatan keagamaan.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, atau hal-hal yang dilakukan manusia. Sedangkan keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam

---

<sup>15</sup>Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 114.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 721.

<sup>17</sup>Abd Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 97.

agama; segala sesuatu mengenai agama.<sup>18</sup> Adapun yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang atau kelompok di Desa Simpang Gambir.

#### 4. Desa

Di dalam UU no. 5 Tahun 1979 dijelaskan bahwa desa adalah “suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>19</sup> Desa merupakan salah satu lingkup terkecil pada sistem pemerintahan di negara kita ini, cakupan luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni sejumlah keluarga, biasanya mayoritas masyarakat pedesaan bekerja di bidang agraria. Adapun desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu yang masih masuk dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid IX, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 19.

<sup>19</sup>Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 56.

Bab satu adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yang didalamnya membahas tentang pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, tujuan dan manfaat kegiatan keagamaan, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga adalah lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Adapun temuan umum terdiri dari keadaan penduduk dan mata pencaharian, serta agama dan pendidikan. Sedangkan pada temuan khusus terdiri dari keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, Bagaimana keadaan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kegiatan Keagamaan

###### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>1</sup> Sedangkan kata *keagamaan* merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- 1) Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.<sup>2</sup>
- 2) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
- 3) Agama berarti teks atau kitab suci, dan agama-agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa agama

---

<sup>1</sup>Surjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press, 2000), hlm. 9

<sup>2</sup>Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid IX, (Jakarta: UI Press, 1999), hlm. 9

berarti tuntunan. Pengertian ini tampak menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
 لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ  
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum: 30).

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an suroh ar-Rum menegaskan bahwa manusia diciptakan bersamaan dengan fitrahnya yaitu pengakuannya terhadap keesaan dan kebenaran Allah SWT sebagai Sang Khalik yang patut disembah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. X, hlm.

manusia tidak bergaama tauhid maka hal itu tidaklah wajar karena ketidakberagamaan tauhid mereka itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan yang kebenarannya akan mereka akui di saat sakaratul maut, sedangkan pengakuan dalam kondisi tersebut tidak diterima.

Dari pengertian di atas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Kegiatan (sifat) keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.

## **b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan**

### **1) Pengajian (ceramah) agama**

Aktivitas pengajian (ceramah) agama ini sudah lama tumbuh, dan selalu berkembang sedemikian rupa sehingga setiap saat, waktu dan kesempatan ada saja yang menyelenggarakan aktivitas keagamaan ini, baik yang dilaksanakan oleh kelompok seperti majelis ta'lim atau perorangan seperti kaji duduk.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi masyarakat, sehingga masyarakat tersebut memperoleh dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang memadai dan sebagai



penambah nilai-nilai kerohanian dalam jiwa mereka. Oleh karena itu pengajian agama ini dapat dilaksanakan dengan swadaya masyarakat pedesaan. Hal ini tepatlah apa yang dikemukakan oleh Zakiah Darajdat berikut ini:

Di daerah pedesaan, pengajian dan penerangan agama itu telah ada sejak zaman penjajahan yang diadakan oleh para alim ulama dengan tujuan memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat, yang didasarkan atas ajaran Islam. Sedangkan pengajian di kota-kota besar dan kota-kota kecil, ada yang merupakan lanjutan dari apa yang dilaksanakan di desa dulu, sebelum mereka pindah ke kota.<sup>4</sup>

Karena itulah kegiatan pengajian (ceramah) agama ini tidak asing lagi bagi kehidupan umat Islam, apalagi di daerah pedesaan. Dengan adanya kegiatan ini justru akan menambah pengetahuan bagi masyarakat sehingga akan sangat menunjang di dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

## 2) Majelis Ta'lim

Istilah dan penamaan majelis ta'lim lebih banyak ditemukan di Jakarta, Khususnya di kalangan masyarakat Betawi sementara di daerah-daerah lain lebih dikenal dengan Pengajian agama Islam.<sup>5</sup>

Dari segi etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu *majelis* dan *ta'lim*. *Majelis* artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan *ta'lim* diartikan

---

<sup>4</sup>Zakiah Darajdat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 45.

<sup>5</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. III, (Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 1994), hlm. 120.

dengan pengajaran.<sup>6</sup>Dengan demikian, secara lughawi “Majelis Ta’lim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama Islam.

Adapun pengertian secara istilah tentang majelis ta’lim, sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta’lim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah: Lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis ta’lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya. Seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa perbedaan antara majelis ta’lim dengan yang lainnya, sebagai berikut:

- a) Majelis ta’lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.

---

<sup>6</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV; (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 202.

<sup>7</sup>Nurul Huda, dkk. *Pedoman Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984), hlm. 5.

- b) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama Islam bukan hanya sekadar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Tuhan melalui Nabi harus membumi pada umatnya.

Untuk membumikan ajaran Islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkoordinir umat Islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan untuk menciptakan umat yang menghayati dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dapat terealisasi.

Salah satu wadah yang dimaksud, adalah “majelis ta'lim”. Wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghayatan dan mengaplikasikan agama dalam benak umat. Kemudian dapat mendorong untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin sekaligus menyediakan sarana dan mekanismenya.

Jika ditinjau dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiyah yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama islam itu sendiri. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh M. Arifin bahwa majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami di samping berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam juga diharapkan dapat menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat Islam.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi dan peranan majelis ta'lim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan umat atau masyarakat dalam bidang agama biasanya menggunakan beberapa bentuk pendekatan, sebagaimana disebutkan oleh Nurul Huda yakni:

- a) Lewat propaganda; yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV, Film, Drama, Spanduk dan sebagainya;
- b) Melalui indoktrinasi yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat,

---

<sup>8</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 119-120.

melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training centre dan sebagainya;

- c) Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan dan matang dari karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.<sup>9</sup>

Salah satu di antaranya dengan pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalur pendidikan, inilah yang banyak dipergunakan seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis ta'lim. Dengan demikian majelis ta'lim mempunyai kedudukan yang sangat penting di tengah masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis ta'lim berfungsi sebagai berikut:

- a) Membina dan megembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat sentral.
- c) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan Ukhuwah Islamiyah.
- d) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1964), hlm. 112.

<sup>10</sup>Nurul Huda, dkk. *Op.cit.*, hlm. 9.

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikat jamaahnya, majelis ta'lim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam, yaitu:

- a) Majelis ta'lim yang jamaahnya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua, muda, pria dan wanita),
- b) Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial/keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.<sup>11</sup>

Untuk metode penyajiannya berupa metode ceramah, halaqah, dan campuran. Sedangkan materi yang dipelajari dalam majelis ta'lim mencakup: pembacaan al-Qur'an serta tajwidnya, tafsir bersama ulumul Qur'an, Hadist dan Mustalahnya, Fiqih dan Ushul Fiqih, Tauhid, Ahklak serta materi-materi yang dibutuhkan para jamaah. Disamping kegiatan pengajian rutin, majelis ta'lim juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan sosial yang lainnya.

### 3) *Wirid yasin*

Wirid yasin adalah perkumpulan masyarakat yang kegiatannya membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama seperti suroh

---

<sup>11</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op.cit.*, hlm. 121.

yasin, surat pendek, tahlil dan do'a di selang selingi dengan ceramah agama.<sup>12</sup>

#### 4) **Tablig**

Kata *tabliq* berasal dari kata kerja (*fi'il*) *balaqha yubaliqhu* yang artinya menyampaikan. Sedangkan menurut istilah tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah, SWT kepada ummat manusia agar dijadikan pedoman kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Tabligh adalah suatu kegiatan siraman rohani atau ceramah agama yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, atau untuk memperingati: Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, penyambutan bulan suci Romadhan dan lain-lain.

#### 5) **Tadarus al-Quran**

Pengajian dilaksanakan oleh masyarakat Islam diberbagai tempat, seperti mesjid musolla, di rumah penduduk dalam pengajian ini diajarkan berbagai macam ilmu tentang agama.<sup>14</sup>

#### 6) **Peringatan Hari Besar**

Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar ke-Islaman. Karena dari sinilah umat Islam itu sendiri menampakkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya. Di samping itu pula

---

<sup>12</sup>Ilyas Ismail, *Filsapat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 108.

<sup>13</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: UIN Pres, 1996), hlm. 12.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 960.

peringatan hari-hari besar Islam ini adalah merupakan manifestasi dari nilai-nilai keimanan seseorang. Aktivitas ini mempunyai tujuan penting yaitu untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang terdahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam, hal ini sangat berguna untuk mempertebal keimanan dan tentunya ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Adapun kegiatan keagamaan berupa peringatan hari besar adalah seperti:

a) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi adalah hari lahir Muhammad SAW yang memiliki nilai sejarah dan diperingati oleh umat Islam, setiap tahun, yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Beliau dilahirkan lebih 5 (lima) abad setelah Nabi Isa, *alaihissalam* (as), yaitu pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah bersama dengan 20 April tahun 571 Masehi.<sup>16</sup>

Di Indonesia, 12 Rabiul Awal ditetapkan sebagai Hari Besar Nasional umat Islam yang paling semarak dirayakan. Masjid, kantor dan istana menyelenggarakan peringatan Nabi SAW dengan menampilkan berbagai jenis kegiatan. Pada versi tradisional, terdapat acara membaca barsanji (kitab berbahasa Arab

---

<sup>15</sup>Dirjend. Bimbaga Islam, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Umum/GBPP Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1997), hlm.. 2

<sup>16</sup>Hasanuddin Abu Bakar, *Meningkatkan Mutu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), hlm. 134.



yang berisi syair pujian kepada Nabi SAW, tahlil dan do'a bersama. Di sebagian daerah terpencil di Sumatera Utara dan beberapa daerah lain, peringatan Maulid Nabi SWT dilaksanakan pada malam hari oleh seluruh penduduk desa. Perayaannya diadakan di Masjid atau halamannya. Setelah mendengarkan bacaan kitab Barzanji, mereka membaca tahlil dan takbir yang dipersiapkan di siang harinya.<sup>17</sup>

Pada versi yang lebih, perayaan dilaksanakan dengan penekanan dakwah dan sosial. Tujuannya adalah menggairahkan kehidupan beragama dalam keluarga, masyarakat, untuk meningkatkan penghayatan serta pengalaman ajaran agama. Perayaan Maulid Nabi SAW tidak hanya diselenggarakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, tetapi sepanjang bulan tersebut. Bahkan, setelah bulan tersebut berakhir lembaga Islam yang menyelenggarakannya, kegiatannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan lembaga pelaksanaannya. Pada majelis taklim peringatan itu sering diisi dengan ceramah. Hikmah Maulid Nabi SAW dalam rangka meningkatkan ketakwaan, kedisiplinan dan kebersamaan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> A. Rahman Ritonga, dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam 4* (Jakarta: Ichtiar Baru, 2001), hlm. 1157-1159.

<sup>18</sup> *Ibid.*

Dengan mengetahui kisah Nabi SAW, maka keyakinan dan kesadaran untuk melaksanakan kegiatan keagamaan akan mencapai tingkat yang optimal. Orang yang tahu tentang Nabi SAW. Selain itu, dengan memiliki pengetahuan tentang Nabi SAW akan lebih yakin dan bersemangat dalam mengamalkan kegiatan keagamaan yang sudah diperolehnya.

b) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Secara etimologis, *Isroj* berarti *berjalan pada waktu malam* atau *membawa berjalan pada waktu malam*. Istilah *Isra'* dalam kajian sejarah Islam berarti berjalan perjalanan pribadi Nabi Muhammad SWT pada malam hari dalam waktu yang amat singkat dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqso di Yerusalem. Adapun *Mi'raj* artinya *perjalanan Nabi Muhammad SAW* naik dari alam bawah (bumi) ke atas (langit), sampai ke langit yang ketujuh dan di Sidratul Muntaha. Dalam istilah lain disebut bahwa *Mi'raj* ialah kenaikan Nabi Muhammad SWT dan Masjidil Aqso di Yerusalem ke alam atas melalui beberapa tingkatan, terus menuju Mamur, Sidratul Muntaha, Arasy (tahta Tuhan), dan kursi (singgasana Tuhan), hingga menerima wahyu di hadirat Allah SWT.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> A. Rahman Ritonga, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 268.

Pada peristiwa Isra' Mi'raj yang dijalani Rasul dan yang disebut di dalamnya terdapat ujian, seleksi dan salah satu bukti kekuasaan Allah. Didalamnya terdapat perjalanan bagi orang-orang berakal, petunjuk, rahmat pengokohan bagi orang yang beriman kepada Allah dan membenarkannya. Sungguh peristiwa Isra' Mi'raj adalah salah satu bukti kekuasaan Allah. Allah mengisra'kan beliau seperti yang di kehendaki-Nya untuk memperlihatkan ayat-ayat-Nya seperti yang diinginkan, hingga beliau bisa menyaksikan bukti-bukti kekuasaannya dan kemampuannya mengerjakan apa saja yang diinginkan-Nya.<sup>20</sup>

Dalam perjalanannya dinaikkan ke atas *Buroq*, yaitu hewan yang mengangkut para Nabi sebelum Nabi. *Buroq* memindahkan tangannya dalam setiap langkahnya batas akhir pandangan matanya. Kemudian beliau berjalan dengannya untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah yang ada diantara bumi, hingga perjalanan beliau berhenti di Baitul Maqdis. Di sana yang sengaja dikumpulkan untuk bertemu beliau, kemudian Rasul shalat bersama mereka.<sup>21</sup>

Setelah itu didatangkan tiga bejana kepada beliau berisi susu, khamar (minuman keras) dan air. Pada saat bejana itu didatangkan kepada Rasul, Rasul mendengar seorang berkata jika

---

<sup>20</sup>*Ibid*

<sup>21</sup>*Ibid.*

Rasul mengambil air, Rasul akan tenggelam dan tenggelam pulalah ummatnya. Jika rasul mengambil khamar, Rasul mabuk dan mabuk pula ummatnya, jika Rasul mengambil susu, Rasul mendapatkan petunjuk dan ummatnya juga mendapat petunjuk. Rasul mengambil bejana yang berisi susu dan minumannya. Kemudian jibril berkata kepada Rasul, engkau telah mendapatkan petunjuk dan ummatmu juga telah mendapatkan petunjuk wahai Muhammad.

Singkatnya, bahwa dilangit ketujuh Rasul pergi menghadap Allah SWT, kemudian Allah menawarkan lima puluh shalat dalam sehari semalam Rasul keluar dari tempat Tuhan dan berjalan melewati Nabi Musa. Dia bertanya kepada Rasul, berapa kali Allah mewajibkan shalat kepadamu? Rasul menjawab lima puluh kali dalam sehari. Nabi Musa berkata sesungguhnya shalat itu berat dan ummatmu itu lemah, kembali kepada Tuhanmu dan mintalah Dia meringankan shalat bagimu dan bagi ummatmu. Kemudian Rasul kembali pada Tuhan untuk meringankan shalat kemudian Allah menghilangkan sepuluh shalat. Kemudian Rasul keluar dari tempat Tuhan dan bertemu dengan Nabi Musa, terjadilah percakapan

sebelumnya hingga akhirnya Allah menetapkan shalat lima waktu sehari semalam.<sup>22</sup>

Perjalanan ini mengandung mendirikan shalat lima waktu sehari semalam. Karena peristiwa Isra' bersamaan dengan peristiwa Isra' Mi'raj merupakan peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SWT dan diperingati ummat muslim setiap tahunnya pada tanggal 27 Rajab.<sup>23</sup>

#### c) Penyambutan Bulan Suci Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh dengan berkah, bulan yang sangat diistimewakan oleh Allah SWT, didalamnya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. Di dalamnya penuh dengan rahmat, ampunan dan pembebasan dari api neraka, bulan yang dirindukan kedatangannya dan ditangisi kepergiannya oleh orang-orang yang shalih.<sup>24</sup>

Adapun cara-cara penyambutan Bulan Suci Romadhon yang dilakukan dalam masyarakat Simpang Gambir yaitu:

1. Mengadakan ceramah sebelum masuknya bulan romadhon.
2. Berdo'abersamaagar Allah memberi kesehatan dan kekuatan dalam melaksanakan puasa.

---

<sup>22</sup> Abu Muhammad Abdul Malik, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam* (Jakarta: Darul Fatah, 2000), hlm 358-369.

<sup>23</sup> A. Rahman Ritonga, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 268.

<sup>24</sup><https://muslimah.or.id/1003-menyambut-bulan-suci-ramadhan.html>, Selasa, 9 Februari 2016, Jam 12.32 WIB.

3. Bersyukurpada Allah dan memujinya karena telah mempertemukan dengan bulan Ramadhan.
4. Melakukan tadarus setiap malam romadhon.
5. Melakukan shalat taraweh dengan rutin yang di iringi dengan ceramah.

**c. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Keagamaan**

Tujuan adalah pedoman atau arah yang hendak dicapai dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan kegiatan tanpa tujuan diibaratkan membuat rumah tanpa pondasi, seperti bunga tanpa tangkainya. Dengan tujuan yang diolah dengan sadar dan terencana maka dalam pelaksanaannya hendaknya dilaksanakan melalui fase demi fase, tahap demi tahap agar aktivitas keagamaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Rumusan tentang tujuan aktivitas biasanya mencakup nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang merupakan cita-cita bersama. Pada hakekatnya nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang bulat atau merupakan satu sistem nilai ke mana aktivitas itu akan diarahkan.<sup>25</sup>

Jelasnya yang dikehendaki dari tujuan kegiatan keagamaan ialah adanya keselarasan hubungan antara manusia dengan penciptanya (Allah), sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-

---

<sup>25</sup>Sofyan Abdullah dan Ade Nandang, [http://mtsneuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809\\_12.html](http://mtsneuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12.html). Diakses tanggal 10 Desember 2016.

sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenteram di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar Ra'du ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'du: 28)

Kemudian setelah adanya hubungan dengan Allah SWT. Manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam (ciptaan Allah) yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksa-Nya, hal ini sebagai mana difirmankan Allah dalam Al Qur'an pada surat At-Tahrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).

Jadi tujuan akhir kegiatan keagamaan ialah membentuk aktivitas tersebut untuk selalu beriman dan mengamalkan segala perbuatan yang ma'ruf yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeseimbangan hubungan dengan sesamanya serta alam sekitarnya.

## 2. Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti teman atau kawan.<sup>26</sup> Sedang dalam bahasa Arab, kata “masyarakat“ sendiri berasal dari kata *syirk* yang berarti bergaul.<sup>27</sup> Pendapat yang hampir sama juga seperti yang disebutkan oleh Abdul Syani dalam buku *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*, sebagaimana berikut:

Kata “masyarakat” diambil dari sebuah kata Arab yakni *musyarak*, yang kemudian berubah menjadi *musyarakat*, dan selanjutnya disempurnakan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Adapun *musyarak* pengertiannya adalah bersama-sama, lalu *musyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia Puma Inves, 2007), hlm. 6.

<sup>27</sup>Antonius Atoshoki, dkk, *Relasi Dengan Sesama*, (Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005), hlm. 31.

<sup>28</sup>Abdul Syani, *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*.(Jakarta: Fajar Agung 1997), hlm. 1



Kumpulan atau persatuan manusia yang saling mengadakan hubungan satu sama lain itu dinamakan “masyarakat”. Jadi masyarakat terbentuk apabila dua orang atau lebih hidup bersama, sehingga dalam pergaulan hidup mereka timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan mereka saling mengenal dan saling mempengaruhi. Bagaimanapun sederhananya dan moderennya masyarakat tersebut, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu yang mutlak harus ada pada masyarakat. Untuk itu, norma hukum maupun norma lainnya dalam masyarakat tujuannya untuk keseimbangan, keserasian dan kesejahteraan hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat.

Islam sebagai *rokhmatan lil ‘alamin*, tentunya mencakup makna masyarakat sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam ajarannya. Masyarakat yang diharapkan oleh Islam adalah kelompok yang tunduk terhadap ajaran Islam itu sendiri secara lingkup *Aqidah*, *Syariat* dan atau *Akhlak*. Dari tiga lingkup tersebut yang dijadikan sebagai fasilitas tidak hanya diperuntukan kepada satu kelompok saja melainkan semua manusia dalam masyarakat dunia.

Ketika umat dalam hal ini pemeluk agama Islam menerapkan ketiga fasilitas tersebut maka akan tercipta kelompok masyarakat yang sempurna karena bantuan dari *Insanul Kamil* yang menjadi ruh dalam masyarakat tersebut. Sedangkan umat (pengikut agama selain Islam)

Mengapresiasikan hal tersebut maka akan melahirkan masyarakat Islami sebab gerakan aktifitas tersebut sebagian besar berlandaskan pada salah satu tiga fasilitas tersebut maka akan melahirkan masyarakat Islami namun bukan Islam.

#### **b. Unsur-unsur Masyarakat**

Adapun syarat suatu kelompok disebut sebuah masyarakat adalah seperti yang disebutkan oleh Rinaldi adalah berikut:

- 1) Beranggotakan minimal 2 orang.
- 2) Anggotanya sadar sebagai suatu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.<sup>29</sup>

Ciri sebuah masyarakat yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Ada sistem tindakan utama.

Untuk menciptakan masyarakat yang baik diperlukan sebuah sistem utama yang mengatur segala hal yang memiliki kaitan dengan kegiatan bermasyarakat, baik sistem yang mengatur anggota masyarakat, kelompok masyarakat, dan hal lain yang mempengaruhi kegiatan kemasyarakatan misalnya norma-norma yang mengatur tingkah laku anggota masyarakat, konsekuensi yang diterima anggota masyarakat pada saat melakukan pelanggaran aturan, kegiatan-kegiatan yang mampu mempererat keakraban antar anggota masyarakat, dan lain-lain

- 2) Saling setia dengan tindakan utama.

---

<sup>29</sup>Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 55.

Masyarakat yang baik akan menaati setiap aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sistem kemasyarakatan yang telah disepakati bersama.

3) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.

Sebuah masyarakat yang mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota menunjukkan masyarakat tersebut bukanlah masyarakat yang lemah, sebab memiliki generasi penerus yang melestarikan keberadaan kelompok masyarakat tersebut agar tidak punah tertelan oleh zaman.

4) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran /reproduksi manusia.

Anggota baru yang terlahir dari anggota masyarakat akan secara otomatis melestarikan keberadaan masyarakat itu sendiri, sebab secara naluri seseorang akan mencintai tanah kelahirannya, dan menyandang asal usul sesuai tempat lahirnya misalnya orang yang lahir dan besar di pinrang akan disebut orang pinrang meskipun kelak ia akan merantau atau pindah ke daerah lain.

**c. Masyarakat yang Islami**

Adapun karakteristik masyarakat yang Islami sebagaimana dikemukakan oleh Hasan Aminullah:

- 1) Menaati perintah Allah SWT yang dicerminkan dengan kasih sayang terhadap sesama anggota masyarakat,
- 2) Bersyukur terhadap rahmad dan nikmat Allah SWT, segala puji-Nya semata, yang dicerminkan pada upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemashalahatan masyarakat material dan spiritual, berlandaskan pada kaidah – kaidah moral yang mulia,
- 3) Rasa dekat dengan Tuhan yang dicerminkan dalam perasaan takut pada larangan – larangan-Nya yang akan membentuk sikap dan jiwa yang adil dan bertanggung jawab, menghindari tingkah laku curang dan menolak kejahatan dalam anggota masyarakat.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Rifai dalam buku *StudiIslam*, bahwa didalam Islam terdapat 10 karakteristik Masyarakat Islam, yaitu:

- 1) Masyarakat Islami adalah masyarakat terbuka, berdasarkan pengakuan pada keastuan umat dan cita – cita persaudaraan sesama manusia.
- 2) Masyarakat Islami adalah masyarakat yang terpadu, integratif, dimana agama menjadi perekat yang menyatuhkan.
- 3) Masyarakat Islami adalah masyarakat yang dinamis dan progresif, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi.
- 4) Masyarakat Islami adalah masyarakat yang demokrasi, baik secara spiritual, sosial, ekonomi, maupun demokrasi politik.
- 5) Masyarakat Islami adalah masyarakat yang berkeadilan, yang membentuk semua aspek dari keadilan sosial baik dibidang moral, hukum, ekonomi, dan politik yang telah ditetapkan dalam aturan dan kelembagaan yang telah disepakati.
- 6) Masyarakat Islami adalah masyarakat yang berwawasan ilmiah, terpelajar, karena sangat menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Masyarakat Islami adalah masyarakat yang disiplin, baik dalam ibadah maupun muamalah.
- 8) Masyarakat Islami menentukan pada kegiatan keumatan yang memiliki tujuan yang jelas dan perencanaan yang sempurna.
- 9) Masyarakat Islami membentuk persaudaraan yang tangguh, menekankan kasih sayang anantara sesama.

---

<sup>30</sup>Hasan Aminullah, *Sosiologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2002), hlm. 76.

10) Masyarakat Islami adalah yang sederhana, yang berkesinambungan.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pembinaan Kegiatan Keagamaan Komunitas Manula Di Masyarakat Simpang Gambir*, oleh Esmida Darwis Tanjung, mahasiswi Jurusan Dakwah STAIN Padangsidempuan pada tahun 2010.

Penelitiannya adalah termasuk penelitian deskriptif lapangan dengan rumusan masalah yang terdiri dari bagaimana pembinaan keagamaan komunitas manula di masyarakat Simpang Gambir, dan apa saja kendala pembinaan kegiatan keagamaan komunitas manula di Simpang Gambir.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukannya adalah untuk mengetahui pembinaan keagamaan komunitas manula di masyarakat Simpang Gambir, dan untuk mengetahui kendala pembinaan kegiatan keagamaan komunitas manula di Simpang Gambir.

Dalam penelitiannya diperoleh bahwa pembinaan keagamaan komunitas manula di Simpang Gambir dilakukan dengan ceramah agama setiap hari, wirid yasin sekali seminggu, kajian kitab klasik yang dilaksanakan tiga kali seminggu, melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi`raj. Setiap kegiatan di atas secara umum telah ditetapkan pelaksana atau penanggung jawab masing-masing, akan tetapi seluruh kegiatan dakwah ini

---

<sup>31</sup>Ahmad Rifai, *Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 125.

belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana, kendala yang sering muncul adalah kurangnya keaktifan para dā`i.<sup>32</sup>

2. *Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Pada Masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Akhir Hasibuan, mahasiswa jurusan dakwah STAIN Padangsidempuan pada tahun 2007.

Penelitiannya adalah termasuk penelitian deskriptif lapangan dengan rumusan masalah pada penelitiannya yang terdiri dari bagaimana pembinaan pengamalan ajaran agama pada masyarakat Kelurahan Sihitang? Apasaja materi yang disampaikan dalam pembinaan pengamalan ajaran agama pada masyarakat Kelurahan Sihitang?

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bahaimana pembinaan pengamalan ajaran agama pada masyarakat Kelurahan Sihitang, untuk mengetahui materi yang disampaikan dalam pembinaan pengamalan ajaran agama pada masyarakat Kelurahan Sihitang.

Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa pembinaan pengamalan ajaran agama pada masyarakat Kelurahan Sihitang ada dua bentuk, yaitu bentuk perorangan dan bentuk kelompok. Dan materi yang disampaikan dalam

---

<sup>32</sup>Esmida Darwis Tanjung, *Skripsi: Pembinaan Kegiatan Keagamaan Komunitas Manula Di Masyarakat Simpang Gambir*, (STAIN Padangsidempuan, 2010), bagian abstrak, hlm. ix.

pembinaan pengamalan ajaran agama ini antara lain adalah ibadah, puasa, zakat, haji dan qurban, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>33</sup>

3. *Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan*, oleh Amal Bhakti Harahap, mahasiswa jurusan PAI STAIN Padangsidempuan pada tahun 2010.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif lapangan dengan rumusan masalah bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat Desa Panobasan? Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Panobasan?

Adapun penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat Desa Panobasan, dan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan tokoh agama untuk meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Panobasan.

Temuan penelitian menunjukkan kehidupan keagamaan masyarakat desa Panobasan kurang baik. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat desa Panobasan adalah mengadakan wirid yasin, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah Set dan menjalin kerjasama yang baik antara tokoh masyarakat, tokoh

---

<sup>33</sup>Akhir Hasibuan, *Skripsi; Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Pada Masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, (STAIN Padangsidempuan, 2007), bagian abstrak, hlm. ix.

agama dan masyarakat desa Panobasan dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang baik.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut, maka kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian deskriptif lapangan. Namun penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih memfokuskan pada “Perhatian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.

---

<sup>34</sup>Amal Bhakti Harahap, *Skripsi; Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan*, (STAIN Padangsidempuan, 2010), bagian abstrak, hlm. ix.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak geografis Desa Simpang Gambir adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Garingging.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan masyarakat.<sup>1</sup>

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mulai tanggal 22 Mei 2016 sampai 27 Oktober 2016 hingga selesai pada bulan Nopember 2016.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dengan pendekatan kualitatif, yaitu memaparkan keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, keadaan partisipasi masyarakat

---

<sup>1</sup>Arsip Data Kependudukan Desa Simpang Gambir, Tahun 2015

<sup>2</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu dan faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Perhatian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal secara sistematis, faktual dan akurat.

### **C. Informan Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, keadaan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu dan faktor pendukung dan penghambat perhatian

---

<sup>3</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambi Kecamatan Lingga Bayu, makayang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Tokoh agama Islam, masyarakat, dan Kepala Desa Simpang Gambir.

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.<sup>4</sup>

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui Perhatian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, tidak saja berfokus pada masyarakat saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti tokoh agama atau alim ulama setempat dan Kepala Desa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari masyarakat Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 217.

2. Sumber data skunder (data pelengkap) yaitu, berasal dari alim ulama, Kepala Desa, dan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup>

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 220

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2014) hlm. 120.

<sup>7</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok.<sup>8</sup>Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.<sup>9</sup>

Menurut Lexi J. Moleong, wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur:

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001., hlm. 216

<sup>9</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

<sup>10</sup>Lexi. J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2006), hlm.186

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dari informan penelitian seputar judul penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlu dijaga hingga tetap berada didalamnya.

3. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>11</sup>

### G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>12</sup>Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalam, keluasaan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

2. Peningkatan ketekunan/kegigihan

---

<sup>11</sup>*Ibid*; hlm. 190.

<sup>12</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 164.

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

### 3. Trianggulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Peneliti perlu melakukan trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada trianggulasi dari sumber/ informan, trianggulasi dari teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.<sup>13</sup>

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan keteralihan (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas. Mengenai hal ini, menurut Nasution yang telah dikutip oleh Djama'an Satori mengatakan bahwa:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 168-170



Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai y'akni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian diserahkan kepada pemakainya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.<sup>15</sup>

Selain uji dependabilitas seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif diperlukan uji konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji konfirmabilitas ini bertujuan untuk memperoleh kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 165

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 166

memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 167

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu adalah salah satu Desa yang termasuk dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah penduduknya pada tahun 2015 sebanyak 4087 Jiwa. Desa Simpang Gambir umumnya warganya berasal dari suku Batak Mandailing.<sup>1</sup>

##### **1. Letak Geografis Desa Simpang Gambir**

Secara geografis Desa Simpang Gambir berada di wilayah Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dengan jarak  $\pm 35$  km dari kota Panyabungan sebagai pusat pemerintahan, dan jarak ke ibu kota Provinsi kurang lebih  $\pm 575$  km. Desa Simpang Gambir terletak pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperature udara berkisar 21 s/d 30° C yang mana keadaan ini saling berganti 3 atau 4 kali dalam setahun.

##### **2. Luas Wilayah**

Desa Simpang Gambir luasnya  $\pm 4$  km<sup>2</sup> yang peruntukannya sebagai pemukiman penduduk, sekolah, perbengkelan, pertanian, jalan dan rumah ibadah. Untuk mengetahui secara detail tentang luas wilayah Desa Simpang Gambir dengan peruntukannya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup>Muhammad Abdul, *Laporan Data Kependudukan Kepala Desa Simpang Gambir*, (Simpang Gambir: Tp, 2015), hlm. 2.

Tabel 1.  
Penggunaan Tanah Wilayah Desa Simpang Gambir  
Kecamatan Lingga Bayu

No	Pemanfaatan	Luas
1	Pemukiman Penduduk	2 km <sup>2</sup>
2	Pemakaman	0,1 km <sup>2</sup>
3	Pekarangan	1 km <sup>2</sup>
4	Taman	0,2 km <sup>2</sup>
5	Perkantoran	0,4 km <sup>2</sup>
6	Prasarana Umum dan lainnya	0,3 km <sup>2</sup>
Jumlah		4 km <sup>2</sup>

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Simpang Gambir Tahun 2015

### 3. Keadaan Penduduk

#### a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk Desa Simpang Gambir berjumlah 4087 jiwa yang terdiri dari 1685 laki-laki dan 2402 perempuan, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2  
Keadaan Penduduk Desa Simpang Gambir  
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	0-5 tahun	212	376	588	14,38%
2	6-11 tahun	190	341	531	12,99%
3	12-20 tahun	176	270	446	10,91%

4	21-25 tahun	125	200	325	7,95%
5	26-29 tahun	111	203	314	7,68%
6	30-35 tahun	155	156	311	7,60%
7	36-41 tahun	126	148	274	6,70%
8	42-45 tahun	112	125	237	5,79%
9	46-50 tahun	107	153	260	6,36%
10	51-55 tahun	101	129	230	5,62%
10	56- 59 tahun	110	116	226	5,52%
11	60- 64 tahun	88	104	192	4,69%
12	65 tahun keatas	72	81	153	3,74%
<b>Jumlah</b>		<b>1685</b>	<b>2402</b>	<b>4087</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Simpang Gambir Tahun 2015

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu berkisar antara 0-20 tahun.

#### **b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Masyarakat Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu adalah merupakan masyarakat yang mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam segala aktivitas di masyarakat. Masyarakatnya mempunyai adat *Dalihan Na Tolu* yang merupakan ciri khas ataupun kearifan lokal sebagaimana umumnya pada masyarakat Mandailing lainnya, dan telah memiliki kemajuan baik dalam berpikir maupun dalam berbudaya. Namun bagi sebagian warganya ingin menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi seperti SMP, SMA, mapun Perguruan Tinggi harus sekolah ke luar Desa.

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu lebih banyak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3  
Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Simpang Gambir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Sekolah Dasar	775	37,80%
2	Sekolah Menengah Pertama/Mts	645	31,46%
3	Sekolah Menengah Atas/MA	593	28,92%
4	Perguruan Tinggi	37	1,80% %
Jumlah		2050	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Simpang Gambir Tahun 2015

**c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Tabel4  
Keadaan Penduduk DesaSimpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu  
Berdasarkan Mata Pencaharian

No	MataPencaharian	Jumlah	%
1	Petani	1448	70,05%
2	Wira Usaha	309	14,94%
3	Pegawai Negeri	103	4,98%
4	Pedagang	207	10,01%
Jumlah		2067	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Simpang Gambir Tahun 2015

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu 70,05%. Sementara masyarakat Desa Simpang Gambir yang bekerja di sektor lain tergolong kecil yaitu wira usaha 14,94%, pegawai negeri 4,98%, dan pedagang 10,01%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai petani.

#### **d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama**

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini agama

yang sesuai dengan fitrah manusia adalah agama Islam.

Masyarakat Desa Simpang Gambir secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan agama di Desa Simpang Gambir terdapat tiga Masjid dan satu Musholla sebagai sarana peribadatan umat muslim. Selain itu terdapat dua madrasah MDA sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak anaknya ke sekolah agama.

Kehidupan agama di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan pengamalan agama yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Simpang Gambir juga ada yang melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 5  
Kegiatan Keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir  
Kecamatan Lingga Bayu<sup>2</sup>

No	Nama Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Pengajian orangtua	Setiap hari kamis jam 16 : 00
2	Pengajian Remaja	Setiap malam jum'at jam 17:15
3	Pengajian anak anak	Setelah sholat magrib
4	Ceramah agama untuk orangtua	2 (dua) kali dalam 1 (satu) bulan

---

<sup>2</sup>Sutan Parlindungan Harahap (Alim Ulama), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 Maret 2016.



Dari data diatas bahwa kegiatan keagamaan orang tua lebih banyak dilaksanakan dibanding kegiatan keagamaan remaja dan anak-anak.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu**

Ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengamalan ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk beebuat tanpa imbalan material. Balasan dari Tuhan berupa pahala bagi kehidupan akhirat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat.

Salah satu wujud dari ketaatan penganut agama terhadap ajaran agamanya, adalah berupa keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Seperti halnya di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, dimana di Desa ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti:

### a. Pengajian kaum ibu

Pengajian kaum ibu yang ada di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu adalah merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Kamis pada pukul 16.00 WIB sampai selesai. Pengajian ini diikuti oleh 475 orang. Adapun tata pelaksanaan pengajian ini dilakukan secara bergiliran dengan melakukan undian, sebagaimana dijelaskan oleh Masrida Hasibuan:

Kegiatan keagamaan kaum ibu di Desa Simpang Gambir adalah berupa pengajian yang diikuti oleh 475 orang. Adapun tata pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran sesuai dengan nomor masing-masing yang telah diundi sebelumnya. Tempat pelaksanaannya dilakukan di rumah kaum ibu yang mendapat giliran tersebut, dan waktu pelaksanaannya sekitar pukul 16.00 WIB sampai selesai.<sup>3</sup>

Berdasarkan keterangan dari Masrida Hasibuan tersebut, maka Rida yang juga merupakan salah satu anggota jama'ah pengajian kaum ibu menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pengajian, setiap anggota diwajibkan membayar iuran mingguan sebesar Rp. 4.000.000, sebagaimana dijelaskan oleh Rida:

Pengajian kaum ibu yang ada di Desa Simpang Gambir yang diikuti 475 orang, maka masing-masing wajib membayar iuran sebesar Rp. 4.000.000 setiap kali diadakan pengajian. Bagi siapa yang mendapat giliran mengaji di rumahnya, maka uang tersebut diserahkan untuk dikelolanya. Adapun peruntukan iuran tersebut

---

<sup>3</sup>Masrida Hasibuan (Jama'ah Pengajian Kaum Ibu), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 26 Maret 2016.

adalah untuk honor ustadz yang diundang, jedah, dan sebagian lagi untuk kas.<sup>4</sup>

Selanjutnya Anti Harahap yang juga merupakan salah satu jama'ah pengajian kaum ibu, menjelaskan bahwa setelah selesai membaca ayat-ayat al-Qur'an pada pengajian tersebut, maka kaum ibu akan mendengarkan ceramah dari ustadz yang sengaja diundang. "Biasanya setelah membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berjama'ah, maka kita akan mendengarkan beberapa ceramah dari ustadz yang sengaja kita undang".<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, bahwa setiap kaum ibu selesai membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berjama'ah, maka kaum ibu akan mendengarkan beberapa tausiah dari salah seorang ustadz. Namun, ustadz tidak setiap waktu bisa hadir pada saat pengajian diadakan. Apabila ustadz yang sengaja diundang tidak bisa hadir dengan alasan tertentu, maka selesai membaca ayat-ayat al-Qur'an, kaum ibu akan langsung menyantap hidangan yang disediakan oleh pemilik rumah. Setelah selesai menyantap hidangan, maka satu persatu jama'ah akan pulang.<sup>6</sup>

#### **b. Pengajian kaum bapak**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, bahwa kaum bapak juga sebelumnya melaksanakan rutinitas pengajian wirid yasin

---

<sup>4</sup>Rida (Jama'ah Pengajian Kaum Ibu), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 27 Maret 2016.

<sup>5</sup>Anti Harahap (Jama'ah Pengajian Kaum Ibu), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 26 Maret 2016.

<sup>6</sup>Observasi, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu pada tanggal 17 Maret – 19 Mei 2016.

setiap malam Jum'at setelah selesai shalat Isya'. Namun ini tidak berjalan seperti kaum ibu-ibu. Sebagaimana dijelaskan oleh Maraman Hasibuan:

Pengajian wirid yasin kaum bapak biasanya dilaksanakan selama I kali seminggu namun berhenti disebabkan karena para jama'ah dipungut iuran dan juga sebagian jama'ah yang sanggup membuatkan jedah, sedangkan sebagian lainnya tidak memiliki kesanggupan akhirnya semakin hari jama'ah berkurang hingga berhenti.<sup>7</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian wirid yasin hanya dilaksanakan kaum ibu-ibu saja namun kaum bapak tidak ikut serta.

### c. Pengajian remaja

Selain kegiatan keagamaan pengajian yang dilakukan oleh kaum ibu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu juga terdapat kegiatan keagamaan berupa pengajian remaja. Adapun waktu pelaksanaan pengajian remaja ini dilakukan setiap malam Jum'at pada pukul 17:15 WIB sampai selesai. Pengajian remaja ini beranggotakan sekitar 198 orang. Sama halnya dengan pengajian kaum ibu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengajian remaja ini juga dilaksanakan secara bergiliran yang bertempat di rumah remaja yang mendapat giliran pengajian. Sebagaimana dijelaskan oleh Ansori Nasution yang merupakan ketua dari pengajian remaja di Desa Simpang Gambir:

---

<sup>7</sup>Observasi, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 7 Desember 2015.

Pengajian remaja yang ada di Desa Simpang Gambir diikuti oleh 198 orang. Waktu pelaksanaannya adalah setiap malam Jum'at pada pukul 17.15 WIB sampai selesai. Sedangkan tempat pelaksanaannya adalah di rumah yang mendapat giliran. Sama halnya dengan pengajian kaum ibu di Desa Simpang Gambir, maka pengajian remaja juga berdasarkan giliran yang telah disepakati sebelumnya.<sup>8</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ilham Hasibuan yang juga merupakan salah satu jama'ah pengajian remaja di Desa Simpang Gambir menambahkan bahwa pengajian remaja hanya sebatas membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berjama'ah tanpa ada mendatangkan ustadz sebagai penceramah seperti yang dilakukan oleh kaum ibu sebelumnya.

Pengajian remaja yang dilakukan setiap malam Jum'at di Desa Simpang Gambir, dilakukan hanya sebatas membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berjama'ah. Setelah selesai, biasanya tuan rumah akan menyajikan hidangan untuk disantap bersama. Setelah itu, selesailah pengajian tersebut tanpa adanya ceramah dari ustadz seperti yang dilakukan oleh pengajian kaum ibu.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pada saat pelaksanaan pengajian remaja di salah satu rumah remaja berlangsung, dari 198 anggota pengajian, maka yang hadir hanya sekitar 68 orang.<sup>9</sup> Namun saat peneliti mencoba mengkonfirmasi keadaan ini, maka Syafran Hasibuan selaku bendahara pengajian remaja menjelaskan

---

<sup>8</sup>Ansori Nasution (Ketua Pengajian Remaja), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 12 April 2016.

<sup>9</sup>Observasi, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 8 April 2016.

bahwa para jama'ah pengajian semakin hari semakin sedikit karena banyak yang telah menikah, dan banyak yang tidak aktif lagi.<sup>10</sup>

#### **d. Pengajian anak-anak**

Setiap mu'min harus yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab, yang dibacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi seorang mu'min, baik dikala senang maupun susah, di kala gembira ataupun sedih. Membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Sebagai penganut agama Islam, maka tentu mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, maka salah satu kegiatan keagamaan lainnya adalah pengajian anak-anak. Di Desa Simpang Gambir terdapat empat rumah yang dijadikan sebagai tempat mengajari anak-anak membaca ayat-

---

<sup>10</sup>Syafran Hasibuan (Bendahara Pengajian Remaja), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 8 April 2016.

ayat al-Qur'an. Adapun pelaksanaan pengajian tersebut dilakukan mulai pukul 18.15 WIB atau sehabis shalat Maghrib sampai pukul 19.45 WIB.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Fatimah yang merupakan salah satu guru mengaji di Desa Simpang Gambir, menjelaskan bahwa disamping anak-anak diajari membaca al-Qur'an, maka anak-anak tersebut juga diajari tentang ibadah-ibadah lainnya seperti tata cara pelaksanaan shalat fardhu dan shalat sunnah. Sebagaimana dijelaskan oleh Fatimah:

Anak-anak di rumah yang saya ajari mengaji sebanyak 20 orang. Adapun waktunya setiap malam kecuali malam Minggu. Selain diajari bagaimana tata cara membaca al-Qur'an dengan baik, maka anak-anak juga saya ajari tetan ibadah lainnya, seperti shalat fardhu, shalat sunnah, puasa, dan lain-lain setiap malam Jum'at.<sup>12</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Asnawi dan Irfan yang merupakan anak-anak yang mengikuti pengajian di rumah Fatimah juga menjelaskan bahwa selain diajari membaca al-Qur'an, maka mereka juga diajari tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Simpang Gambir, maka kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam bentuk mengajari anak-anak membaca al-Qur'an.

---

<sup>11</sup>Observasi, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 17 Maret- 20 April 2016.

<sup>12</sup>Fatimah (Guru Mengaji), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 28 Maret 2016.

<sup>13</sup>Asnawi dan Irfan (Anak-anak), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 28 Maret 2016.

#### e. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah hari lahir Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul awal. Maulid Nabi merupakan peristiwa penting yang memiliki nilai sejarah yang diperingati oleh ummat Islam setiap tahun. Sama halnya dengan Isra' Maulid Nabi juga dirayakan atau diperingati dengan mengadakan berbagai acara. Mengenai acara pelaksanaan dan acara yang diadakan sama dengan peringatan Isra' Mi'raj yaitu jamuan makanan, membaca al-Qur'an, ceramah agama dan do'a letak perbedaannya hanya dalam ceramah agama yang disampaikan ustad. Dalam hal ini ustadnya menguraikan sejarah dan hikmah kelahiran Nabi Muhamad SAW.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian bahwa masyarakat desa Simpang Gambir selalu memperingati Maulid Nabi setiap tahunnya.<sup>14</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu warga Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu yang bernama Damayanti, bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, secara rutin diperingati setiap tahun di Desa Simpang Gambir.<sup>15</sup>

Nur Aini yang juga merupakan warga Desa Simpang Gambir juga membenarkan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa

---

<sup>14</sup> Observasi, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal Maret 2016

<sup>15</sup> Damayanti (Warga), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 28 Maret 2016.



Simpang Gambir selalu dilaksanakan setiap tahun dengan mendatangkan salah satu penceramah ataupun da'i.

Pengajian kaum ibu di Desa Simpang Gambir selalu mengadakan peringatan Maulid Nabi SAW setiap tahunnya yang dibantu oleh beberapa perangkat desa maupun beberapa kaum bapak. Kegiatannya biasanya dilakukan di halaman Masjid. Pada acara tersebut, biasanya mendatangkan salah satu penceramah ataupun da'i yang memberikan beberapa ceramah seputar tentang perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW.<sup>16</sup>

Sementara menurut Syahrijal Nasution selaku Alim Ulama Desa menjelaskan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Simpang Gambir selalau diisi dengan ceramah agama dari seorang dai yang sengajat didatangkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Syahrijal Nasution:

Pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di Desa Simpang Gambir biasanya sama dengan pelaksanaan Isra' Mi'raj. Hal ini dilihat dari acara-acara yang diadakan sama, yaitu terlebih dahulu menyiapkan makanan untuk para undangan di pagi hari. Setelah semua perlengkapan sudah selesai baru dimulai acara, kemudian dimulai membaca Al-Qur'an, ceramah dari ustad yang diundang dan yang terakhir do'a.<sup>17</sup>

Dalam kesempatan yang sama, ibu Mardiana juga menambahkan bahwa pada pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Simpang Gambir hampir sama dengan peringatan Isra' Mi'raj yang

---

<sup>16</sup>Nur Aini (Warga), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 28 Maret 2016.

<sup>17</sup>Syahrijal Nasution (Alim Ulama), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 April 2016.

diisi dengan ceramah agama. Namun perbedaannya hanya pada seputar temanya saja. Sebagaimana dijelaskan oleh Mardiana:

Acara Maulid Nabi dengan Isra' Mi'raj di Desa Simpang Gambir biasanya sama. Hanya sajadalam acara intinya berbeda yaitu ceramah yang disamaikan ustad temanya berbeda, sesuai dengan nama acaranya. Isra' Mi'raj tema yang disampaikan mengenai peristiwa Nabi dalam menerima wahyu dalam shalat fardu. Sedangkan pada acara peringatan Maulid Nabi, temanya mengenai sejarah lahirnya Nabi, sifat-sifat Nabi dan hikmah kelahiran Nabi.<sup>18</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muhammad Abdul, selaku Kepala Desa Simpang Gambir juga membenarkan bahwa peringatan Maulid Nabi SAW selalu diperingati setiap tahun di Desa Simpang Gambir. Namun menurut Muhammad Abdul, pada peringatan tersebut hanya diperingati oleh para orangtua saja, sedangkan remaja yang ada di Desa Simpang Gambir tidak ikut.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Simpang Gambir selalu diadakan setiap tahun oleh para orangtua saja. Sedangkan remaja tidak ikut pada acara tersebut. Biasanya remaja di Desa Simpang Gambir hanya memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, sekaligus penyambutan bulan suci Ramadhan saja.<sup>19</sup>

Selanjutnya Ansori Nasution juga membenarkan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhamad SAW di Desa Simpang Gambir hanya diperingati

---

<sup>18</sup>Mardiana (Warga Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 April 2016.

<sup>19</sup>Muhammad Abdul (Kepala Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 April 2016.

oleh para orangtua saja, sedangkan remaja sama sekali tidak pernah mengadakan kegiatan peringatan.<sup>20</sup>

Dari beberapa keterangan di atas dapat diketahui bahwa acara-acara yang diadakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah berupa membaca ayat-ayat al-Qur'an dan ceramah agama yang isi materinya mengenai sejarah Nabi Muhammad serta hikmah Maulid Nabi. Acara yang terakhir adalah do'a yang di bawakan oleh ustad.

**f. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan**

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW merupakan suatu peristiwa besar dalam sejarah Islam khususnya dalam penetapan jumlah shalat fardhu lima waktu sehari semalan yang sekarang ini. Pada peristiwa ini, oleh sebagian umat Islam juga memperingatinya dengan mengadakan sebuah kegiatan keagamaan seperti halnya yang dilakukan oleh umat Islam di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun kegiatan keagamaan ini biasanya diadakan di Desa Simpang Gambir adalah berupa jamuan makan, membaca ayat suci Al-

---

<sup>20</sup>Ansori Nasution (Ketua Pengajian Remaja), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu, pada tanggal 12 April 2016.

Qur'an, ceramah keagamaan, dan do'a. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Mubarak, yang merupakan salah satu Alim Ulama di Desa Simpang Gambir:

Isra' Mi'raj di Desa Simpang Gambir biasanya diadakan pada malam hari. Biasanya panitia yang mengadakan acara ini adalah para pemuda dan pemudi. Sebelum acara dimulai masyarakat terlebih dahulu memasak makanan yang akan dijadikan jamuan untuk para tamu dan undangan.<sup>21</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti pelaksanaan Isra' Mi'raj di Desa Simpang Gambir berlangsung seperti biasanya. Pada tahun-tahun sebelumnya, yang mana acaranya dibuat pada malam hari dan disertai dengan makan bersama".<sup>22</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kadar, yang merupakan salah satu warga Desa Simpang Gambir menjelaskan bahwa pada peringatan Israj Mi'ra' Nabi Muhammad SAW selalu diisi membaca ayat-ayat al-Qur'an dan disertai dengan ceramah dari salah seorang ustadz atau da'i yang sengaja diundang. Sebagaimana dijelaskan oleh Kadar:

Isra' Mi'raj di Desa Simpang Gambir biasanya dimulai dengan membaca al-Qur'an dan ceramah agama oleh ustad yang sengaja di undang, dan terakhir do'a bersama. Peringatan Isra' Mi'raj ini dilakukan sekali dalam setahun, namun isi acaranya perlu ditambah untuk selingan agar masyarakat tidak jenuh ketika acara sedang berlangsung.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad Mubarak (Alim Ulama Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 08 April 2016.

<sup>22</sup>Observasi, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 12 April 2016.

<sup>23</sup>Kadar (Warga Masyarakat Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 08 April 2016.

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW khususnya di Desa Simpang Gambir biasanya diprakarsai oleh *Naposo Nauli Bulung* (NNB), atau sebuah organisasi kepemudaan yang ada di Desa Simpang Gambir. Sebagaimana dijelaskan oleh Hanafi Nasution yang merupakan Ketua NNB di Desa Simpang Gambir:

Dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj sekaligus penyambutan bulan suci Ramadhan di Desa Simpang Gambir, maka yang menjadi panitianya adalah organisasi pemuda dan pemudi yang dikenal dengan istilah *Naposo Nauli Bulung*. Biasanya seminggu sebelum acara dimulai, para pemuda maupun pemudi sudah melakukan penggalangan dana ke tiap-tiap rumah tangga yang ada di Desa Simpang Gambir.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat diketahui bahwa peringatan Isra' Mi'raj di Desa Simpang Gambir selalu rutin dilaksanakan yang diprakarsai oleh organisasi pemuda dan pemudi setempat. Pada acara tersebut biasanya diisi dengan kegiatan pengajian dan ceramah agama dengan mendatangkan ustadz ataupun da'i dari daerah lain.

## **2. Keadaan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu**

Banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, seperti peringatan hari-hari Besar dalam Islam, tentunya menuntut partisipasi masyarakatnya agar pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan sukses dan penuh hikmah.

Adanya partisipasi dan perhatian segala dari segala unsur masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka kegiatan keagamaan akan terasa sangat indah dan syiar-syiar Islam semakin terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suryani selaku ketua ketua pengajian ibu-ibu di Desa Simpang Gambir, menjelaskan bahwa dari 475 orang anggota pengajian ibu-ibu, maka mereka selalu berpartisipasi dalam segala sesuatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryani:

Setiap acara yang dilaksanakan oleh pengajian ibu-ibu, baik berupa pengajian mingguan, peringatan Mauld Nabi, maupun acara yang lain, maka setiap anggota pengajian selalu ikut berpartisipasi. Adapun wujud dari partisipasinya adalah seperti para anggota selalu rajin membayar iuran ataupun pungutan ketika mengadakan suatu acara. Bahkan pada acara pengajian mingguan yang kita laksanakan setiap hari Kamis, maka para anggotanya selalu ramai, dalam arti sangat sedikit sekali yang tidak hadir. Kita-kira, paling sekitar lima atau tiga orang.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa yang dijelaskan ibu Suryani tersebut memang benar adanya. Bahwa sewaktu diadakan pengajian mingguan di salah satu rumah warga, maka jama'ah cukup banyak yang hadir sampai tidak muat di dalam rumah tersebut, dan terpaksa harus membuat tikar di luar rumah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Suryani (Ketua Pengajian Ibu-ibu Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 17 April 2016.

<sup>25</sup>Observasi, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 14 April 2016.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Yulianti yang merupakan salah satu anggota pengajian ibu-ibu di Desa Simpang Gambir juga menjelaskan bahwa masyarakat Desa Simpang Gambir selalu ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan keagamaan baik yang dilakukan oleh pengajian ibu-ibu maupun yang lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Yulianti:

Segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir, maka masyarakat selalu ikut berpartisipasi, mulai dari pemuda dan pemudi, kaum bapak, maupun kaum ibu. Seperti ketika pengajian ibu-ibu mengadakan peringatan Maulid Nabi, maka pemuda dan pemudi ikut membantu mempersiapkan panggung dan mendekorasi mimbar.<sup>26</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Mubarak menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat Desa Simpang Gambir dalam kegiatan keagamaan adalah berupa pemberian sumbangan dengan ikhlas.

Saya pikir masyarakat Desa Simpang Gambir selalu ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Dengan memberikan sumbangan secara ikhlas hati demi kelancara kegiatan, maka itu sudah dikatakan telah ikut berpartisipasi. Namun apabila pada saat acara tersebut dia tidak hadir, maka menurut saya tidak jadi masalah. Yang jelas dengan adanya sumbangan dana dari orang tersebut, maka dia sudah turut dalam mensukseskan kegiatan keagamaan.<sup>27</sup>

Hal yang senada juga seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Abdul, bahwa selaku Kepala Desa, dia juga membenarkan bahwa masyarakat Desa

---

<sup>26</sup>Yulianti (Anggota Pengajian Ibu-ibu Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 17 April 2016.

<sup>27</sup>Ahmad Mubarak (Alim Ulama Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 15 April 2016.

Simpang Gambir selalu ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan keagamaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Abdul:

Semua masyarakat di Desa Simpang Gambir selalu ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan keagamaan. Karena pada prinsipnya, masyarakat takut untuk tidak ikut berpartisipasi karena bisa berimbas nanti ketika orang tersebut ada mendapatkan musibah ataupun kemalangan, maka masyarakat akan malas membantu ataupun mengunjunginya.<sup>28</sup>

Selanjutnya menurut Ramlan Hasibuan yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Simpang Gambir juga membenarkan bahwa masyarakat selalu ikut berpartisipasi pada tiap-tiap kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Simpang Gambir. Adapun menurut bentuk-bentuk partisipasi tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Ramlan Hasibuan adalah berupa memberikan dana ataupun sumbangan, dan juga membantu segala sesuatunya demi kelancaran acara tersebut.

Saya pikir masyarakat di Desa Simpang Gambir ini selalu ikut berpartisipasi dalam mensukseskan segala kegiatan keagamaan yang ada, baik berupa peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Adapun bentuk-bentuk partisipasinya adalah berupa memberikan sumbangan, membantu segala sesuatu persiapan dalam pelaksanaan acara, maupun mengikuti dan mendengarkan ceramah dari ustadz.<sup>29</sup>

Sementara Rosmaidar yang merupakan salah satu warga menjelaskan bahwa pada peringatan Maulid Nabi, maka partisipasi masyarakat sangat

---

<sup>28</sup>Muhammad Abdul (Kepala Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 April 2016.

<sup>29</sup>Ramlan Hasibuan (Tokoh Masyarakat Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 18 April 2016.



kurang dalam mengikuti acara tersebut yaitu pada saat mendengarkan isi ceramah dari ustadz:

Peringatan Maulid Nabi di Desa ini ramai, dan ada acara jamuan makan, anak-anak, para orang tua banyak yang hadir waau ada yang tidak hadir. Isi acaranya membaca Al-Qur'an, ceramah, dan do'a isi acaranya terlihat kurang menarik karena tidak ada acara-acara lainnya, sehingga sebagian pulang untuk sementara dan datang kembali untuk makan bersama".<sup>30</sup>

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Rosmaidar sebelumnya, maka Muhammad Solih juga menambahkan sebagai berikut:

Masyarakat yang hadir pada saat acara Maulid Nabi, bisa dikatakan sangat ramai, karena ada acara jauan makan bersama. Namun pada saat masuk pada inti acara, yaitu ceramah dari ustadz, maka satu persatu masyarakat seolah-olah mengantuk. Saya pikir seharusnya acaranya ditambah dengan acara-acara yang lebih mendukung acara Maulid Nabi, seperti drama, Nasyid, dan lainnya, agar masyarakat lebih termotivasi dalam mengikuti acara tersebut.<sup>31</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Perhatian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu**

#### **a. Faktor pendukung**

Adapun faktor pendukung perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu adalah terdiri dari:

---

<sup>30</sup>Rosmaidar (Anggota Masyarakat), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 April 2016.

<sup>31</sup>Muhammad Solih (Anggota Masyarakat), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 16 April 2016.

- 1) Adanya minat para orangtua mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang telah diterapkan.
  - 2) Adanya *da'i* yang selalu hadir untuk memberikan pandangan umum terhadap masyarakat.
  - 3) *Da'i* tidak mengharapkan gaji yang besar sehingga masyarakat tidak perlu memungut biaya yang banyak untuk menjalankan kegiatan dakwah yang ada di Desa Simpang Gambir, para jamaah hanya memberikan seikhlas hati kepada panitia dan diberikan kepada *da'i* yang telah mengisi dakwah tersebut.
  - 4) Adanya rasa keinginan untuk menambah keimanan dan ketakwaan
  - 5) Adanya rasa kekeluargaan
- b. Faktor penghambat
- 1) Ekonomi masyarakat yang kurang bagus
  - 2) Kurangnya pemahaman agama
  - 3) Kurangnya kesadaran beragama
  - 4) Kurangnya inovatif dai dalam menyampaikan materi ceramah pada saat kegiatan keagamaan sehingga jamaah cenderung bosan dalam mengikuti kegiatan keagamaan

Kurangnya perhatian masyarakat dalam mendengarkan materi ceramah yang disampaikan oleh *da'i* pada acara kegiatan keagamaan seperti peringatan Israj Mi'raj maupun Maulid Nabi, disebabkan karena *da'i* kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi-

materi dakwah. Sehingga maudu' atau jama'ah cenderung bosan dan tidak mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Mubarok yang merupakan salah satu alim ulama di Desa Simpang Gambir:

Pada peringatan Maulid Nabi maupun peringatan Isra' Mi'ran, masyarakat yang datang dikatakan banyak. Namun ketika acara ceramahnya sedang berlangsung, jama'ah banyak yang pergi dan tidak mendengarkan isi ceramah tersebut. Mereka (jama'ah) merasa jenuh karena materinya dari ustadnya kurang menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang cerita-cerita saat ceramah berlangsung. Bahkan ada juga jama'ah yang memilih untuk jalan-jalan dulu baru datang kembali setelah hampir selesai atau ketika akan makan bersama.<sup>32</sup>

#### 4. Analisis

Islam sebagai agama yang dibawa oleh Muhammad saw sampai saatnya kini telah melalui berbagai dimensi budaya dan adat-istiadat. Masing-masing negeri memiliki corak budayanya masing-masing dalam mengekspresikan agamanya. Karena itu dari segi antropologi kita dapat memilah-milah mana bagian islam yang merupakan ajaran murni dan mana ajaran Islam yang bercorak lokal budaya setempat.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Dalam diri manusia mempunyai

---

<sup>32</sup>Ahmad Mubarok (Alim Ulama Desa Simpang Gambir), *Wawancara*, di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 08 April 2016.

sistem nilai tertentu. Sistem ini merupakan sesuatu yang dianggap berguna bagi dirinya. Namun perlu disadari bahwa manusia itu sering dihadapkan pada berbagai problema yang bisa saja mempengaruhi sikap keagamaannya, di antara problema jiwa keagamaan yang dimaksudkan adalah sifat munafik, agnotisme, dan konversi agama yang bisa merubah sifat dan kebiasaan yang lama kepada hal yang baru.

Kehidupan beragama haruslah semakin dikembangkan dan diamankan seirama dengan peningkatan dan pengembangan pembangunan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan, terutama demi terbinanya kerukunan hidup antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah.

Agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Wahyu diturunkan oleh Tuhan ini masih bersifat abstrak, sehingga untuk memahaminya diperlukan pengkajian yang mendalam. Ibarat sebuah kemasan, wahyu dapat diibaratkan sebagai bungkusnya dan kita baru mengenal pada bungkus itu, sedangkan isi yang sesungguhnya adalah apa yang terkandung di dalam bungkus itu. Untuk mengetahui isi bungkus itu tentunya harus membuka dan melihat isi yang ada dalam bungkus tersebut. Agama dapat memberikan seseorang orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral.

Kegiatan keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan peribadatan saja, tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong

oleh kekuatan akhir, dan bukan hanya yang berkaitan dengan kegiatan yang tampak, atau dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Jika kematangan beragama telah ada pada diri seseorang, segala perbuatan dan tingkah laku keagamaan senantiasa dipertimbangkan betul-betul dan dibina atas rasa tanggung jawab, bukan atas dasar peniruan atau sebatas ikut-ikutan saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu terdiri dari: Pengajian kaum ibu, Pengajian kaum bapak, Pengajian remaja, Pengajian anak-anak, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Israj Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan.
2. Masyarakat Desa Simpang Gambir selalu ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu terdiri dari:
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Adanya minat para orangtua mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang telah diterapkan.
    - 2) Adanya *da'i* yang selalu hadir untuk memberikan pandangan umum terhadap masyarakat.
    - 3) *Da'i* tidak mengharapkan gaji yang besar sehingga masyarakat tidak perlu memungut biaya yang banyak untuk menjalankan kegiatan dakwah

yang ada di Desa Simpang Gambir, para jamaah hanya memberikan seikhlas hati kepada panitia dan diberikan kepada *da'i* yang telah mengisi dakwah tersebut.

4) Adanya rasa keinginan untuk menambah keimanan dan ketakwaan

5) Adanya rasa kekeluargaan

b. Faktor penghambat

1) Ekonomi masyarakat yang kurang bagus

2) Kurangnya pemahaman agama

3) Kurangnya kesadaran beragama

4) Kurangnya inovatif dai dalam menyampaikan materi ceramah pada saat kegiatan keagamaan sehingga jamaah cenderung bosan dalam mengikuti kegiatan keagamaan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Simpang Gambir hendaknya meningkatkan kesadaran beragama dengan selalu berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir.

2. Kepada *da'i* agar lebih meningkatkan keterampilan dalam berdakwah sehingga penyampaian materi dakwah semakin inovatif dan kreatif.

3. Kepada tokoh agama dan para pemuka agama yang ada di Desa Simpang Gambir hendaknya menjadi fasilitator dan motivator dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Simpang Gambir.
4. Kepada para remaja hendaknya selalu menjadi garis terdepan pada setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Malik, Abu Muhammad. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, Jakarta: Darul Fatah, 2000.
- Ahmadi, Abd. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Akhir Hasibuan. *Skripsi; Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Pada Masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, STAIN Padangsidempuan, 2007.
- Amal Bhakti Harahap. *Skripsi; Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan*, STAIN Padangsidempuan, 2010.
- Aminullah, Hasan. *Sosiologi Islam*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2002.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat Dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Atoshoki, Antonius dkk. *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: UIN Pres, 1996.
- Bakar, Hasanuddin Abu. *Meningkatkan Mutu Dakwah* Jakarta: Media Dakwah, 1999.
- Dakir. *Dasar-Dasar Psikologi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Cet. III, Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 1994.

- Dirjend. Bimbaga Islam. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Umum/GBPP Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1997.
- Esmida Darwis Tanjung. *Skripsi: Pembinaan Kegiatan Keagamaan Komunitas Manula Di Masyarakat Simpang Gambir*, STAIN Padangsidempuan, 2010.
- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. Kesepuluh.,
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Huda, Nurul dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984.
- Ismail, Ilyas. *Filsapat Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexi. J. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid IX, Jakarta: UI Press, 1999.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. X.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nottingham, Elizabeth. K. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid IX, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rifai, Ahmad. *Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rinaldi. *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ritonga, A. Rahman dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam 4*, Jakarta: Ichtiar Baru, 2001.
- Sanusi, Salahuddin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: Ramadhani, 1964.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sodik, Abror. *Peta Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Depag, 2003.
- Soekamto, Surjono. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja wali Press, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syani, Abdul. *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*, Jakarta: Fajar Agung 1997.
- Syukur, H.M.Amin. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sakti, 2003.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Bandung: Setia Puma Inves, 2007.
- Yatimin, M. *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2002.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir
2. Mengamati perhatian maupun partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir
3. Mengamati berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Wawancara untuk warga masyarakat**

- a. Apakah di Desa Simpang Gambir ada kegiatan keagamaan?
- b. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- c. Apakah bapak/ibu termasuk salah satu anggota pelaksana kegiatan keagamaan tersebut?
- d. Apakah bapak/ibu selalu berpartisipasi setiap kegiatan keagamaan diadakan di Desa Simpang Gambir?
- e. Apa saja bentuk partisipasi bapak/ibu dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- f. Apakah bapak/ibu selalu aktif mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir?

#### **2. Wawancara untuk remaja**

- a. Apakah di Desa Simpang Gambir ada kegiatan keagamaan?
- b. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- c. Apakah saudara/i termasuk salah satu anggota pelaksana kegiatan keagamaan tersebut?
- d. Apakah saudara/i selalu berpartisipasi setiap kegiatan keagamaan diadakan di Desa Simpang Gambir?
- g. Apa saja bentuk partisipasi saudara/i dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- h. Apakah saudara/i selalu aktif mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir?

### **3. Wawancara untuk Alim Ulama dan Kepala Desa**

- a. Apakah di Desa Simpang Gambir ada kegiatan keagamaan?
- b. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- c. Bagaimana pendapat bapak tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- d. Apakah menurut bapak masyarakat selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- e. Menurut bapak, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir
2. Mengamati perhatian maupun partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir
3. Mengamati berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir.

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Wawancara untuk warga masyarakat**

- a. Apakah di Desa Simpang Gambir ada kegiatan keagamaan?
- b. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- c. Apakah bapak/ibu termasuk salah satu anggota pelaksana kegiatan keagamaan tersebut?
- d. Apakah bapak/ibu selalu berpartisipasi setiap kegiatan keagamaan diadakan di Desa Simpang Gambir?
- e. Apa saja bentuk partisipasi bapak/ibu dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- f. Apakah bapak/ibu selalu aktif mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir?

#### **2. Wawancara untuk remaja**

- a. Apakah di Desa Simpang Gambir ada kegiatan keagamaan?
- b. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- c. Apakah saudarali termasuk salah satu anggota pelaksana kegiatan keagamaan tersebut?
- d. Apakah saudara/i selalu berpartisipasi setiap kegiatan keagamaan diadakan di Desa Simpang Gambir?
- g. Apa saja bentuk partisipasi saudarali dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- h. Apakah saudara/i selalu aktif mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Simpang Gambir?



### **3. Wawancara untuk Alim Ulama dan Kepala Desa**

- a. Apakah di Desa Simpang Gambir ada kegiatan keagamaan?
- b. Apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- c. Bagaimana pendapat bapak tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- d. Apakah menurut bapak masyarakat selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?
- e. Menurut bapak, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Simpang Gambir?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : DERMAWAN  
NIM : 11. 110 0011  
Tempat Tanggal Lahir : Simpang Durian, 30 Agustus 1992  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI  
Alamat : Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu  
Kabupaten Mandailing Natal
  
2. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : MALIK
  - b. Nama Ibu : ROSDEWI
  - c. Pekerjaan : Tani
  - d. Alamat : Simpang Durian Kecamatan Lingga Bayu  
Kabupaten Mandailing Natal
  
3. Jenjang Pendidikan :
  - a. SD Negeri 142600 Gunung Tua, tamat tahun 2004.
  - b. MTs Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tamat tahun 2008.
  - c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tamat tahun 2011.
  - d. Masuk Sekola Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2011.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Padangsidimpuan, 22 Mei 2015

Nomor : In.19/F.4/PP.00.9/ / 2015  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:  
Yth. :  
1. Drs.Hamlan, MA  
2. Maslina Daulay, MA

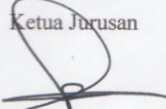
Di Tempat

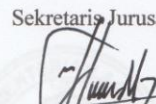
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Dermawan/ 111100011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : **“PERHATIAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIMPANG GAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL”.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan  
  
Ali Amran, S.Ag.,M.Si  
Nip. 19760113200901 1 005

Sekretaris Jurusan  
  
Maslina Daulay, MA.  
Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan  
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
Nip. 19730617 200003 2 013



Pernyataan Kesediaan *Sebagai Pembimbing*

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telp.pon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 21 /In.14/F.4c/PP.00.9/3/2016

Padangsidimpuan, 14 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Simpang Gambir  
di

Tempat.

Dengan hormat. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Dermawan**  
NIM : 11 110 0011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunkasi/Komunikasi  
Penyiaran Islam  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **"Perhatian Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan  
Dermawan, M.Ag  
0617 20003 2 013



KECAMATAN LINGGA BAYU  
DESA SIMPANG GAMBIR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 474/3N/KD/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erwin Lubis  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Simpang Gambir

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dermawan  
Nim : 11 110 0011  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiran Islam (KPI)  
Jabatan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah mengadakan panalitian di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu mulai tgl 25 Maret 2016 -23 April 2016 dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "**Perhatian Masyarakt Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing natal**".

Memikian surat keterangan ini diperluka dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simpang Gambir, 23 April 2016

Desa Simpang Gambir

